

## IMPLEMENTASI *TAZKIYAH AL-NAFS* SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK TAHUN 2020

Zurotul Munawaroh<sup>1</sup>, Sholihuddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email: zurotulmunawaroh.anz@gmail.com<sup>1</sup>, sholihuddin@insud.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak:** Sekolah, sebagai salah satu lembaga formal yang diharapkan mampu mencetak karakter peserta didik yang berbudi luhur sehingga mampu memberikan sumbangsih dalam membangun peradaban bangsa. Di antara upaya yang dapat dilakukan sekolah guna terbentuknya karakter peserta didik yang berbudi luhur dan berakhlak mulia adalah dengan Tazkiyah Al-Nafs (penyucian diri) yang diharapkan mampu membentuk karakter religius pada diri peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode Tazkiyah Al-Nafs sebagai sarana pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Tazkiyah Al-Nafs sebagai sarana pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Tazkiyah Al-Nafs yang diterapkan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai Tazkiyah Al-Nafs ke dalam kegiatan- kegiatan sekolah sangat menunjang pembentukan karakter religius peserta didik. Sedangkan metode Tazkiyah Al-Nafs yang digunakan sebagai sarana pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik adalah: 1) Metode keteladanan, 2) Metode Pembiasaan, 3) Metode Nasihat, 4) Metode Pemberian Ganjaran, Dan diantara faktor penghambat adalah: 1) Belum adanya kesadaran siswa terhadap kegiatan keagamaan, 2) Kurangnya kesadaran sebagian guru dalam menegakkan kegiatan keagamaan, 3) Pengaruh buruk lingkungan, 4) kurangnya prasarana.

**Kata Kunci:** *Implementasi Tazkiyah Al-Nafs, Karakter Religius*

**Abstract:** Schools, as one of the formal institutions which is expected to build the virtuous and religious character of students so as to contribute in building the civilization of the nation. Among the efforts that schools can make to the character of students who are virtuous and noble is tazkiyah al-nafs (purification self) that is expected to form a religious character in the students themselves. The purpose of this research are: 1) To know the implementation of metoth tazkiyah al-nafs as a medium to form religious character in School Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik 2) To know the supporting and inhibiting factors of the implementation of tazkiyah al-nafs as a medium to form religious character in School Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik. This study used qualitative approachment with type of case study. The main instrument in this study is the researcher herself. The methods used to collect data in this study are: interview, observation, and documentation. The analysis used in this study is descriptive analysis. This study shows that tazkiyah al-nafs applied by integrating tazkiyah al- nafs values into school activities strongly supports the formation of the religious character of the students. While the methods of tazkiyah al-nafs used as a medium to form religious character in School Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik are: 1) Exemplary Method, 2) Habituation, 3) Advice, 4) Reward and punishment, 5) Telling exemplary stories. And among the inhibiting factors are: 1) lack of awareness of students of the religious activities, 2) Lack of awareness of some teachers of upholding religious activities, 3) bad environmental influences, 4) lack of infrastructure.

Keywords: *Implementation Tazkiyah al-nafs, Religious Character*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang kehidupan yang diyakini mampu mencetak generasi bangsa yang berbudi luhur sehingga mampu memberikan sumbangsih dalam membangun peradaban bangsa. Tekad utama pendidikan ini dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai landasan yuridis dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan satu langkah dari usaha pencapaian tujuan tersebut. Oleh sebab itu berbagai macam upaya akan diusahakan oleh pihak sekolah, seperti memberikan pelatihan kepada pendidik atau civitas akademik lembaga, penyediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, menyusun kurikulum baik dalam bentuk tertulis atau tidak tertulis (*hidden curriculum*), mengadakan bimbingan dan konseling, mengadakan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat minat, tujuan pendidikan, serta membuat atmosfer sekolah menjadi kondusif, baik untuk tim manajerial, guru dan utamanya peserta didik.

Sejatinya lembaga pendidikan telah melakukan fungsinya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan, akan tetapi tidak jarang kita temukan hal-hal yang menyimpang dari apa yang dicita-citakan dan diharapkan. Misalnya, tawuran yang dilakukan oleh pelajar, bullying dikalangan Pelajar, penggunaan rokok dan obat terlarang oleh pelajar serta pengaruh budaya barat yang sangat mendominasi pikiran anak bangsa.<sup>2</sup>

Sekian banyaknya fenomena kenakalan remaja diatas yang terjadi di era global saat ini terlihat bahwa kondisi moral anak bangsa kita sedang tidak berada pada kondisi yang diharapkan, tentu hal itu sangat merugikan dan meresahkan beberapa pihak mulai dari diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Sehingga ini menjadi tantangan yang cukup berat bagi negara khususnya lembaga-lembaga pendidikan dalam membentuk dan mencetak generasi yang bermoral dan berakhlakul karimah, hal ini menunjukkan bahwasannya Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik memiliki perhatian sangat besar untuk saya adakan penelitian sebab pendidikan akhlak, moral dan pendidikan agama sangat dijunjung tinggi oleh lembaga sekolah.

Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik ini terletak menghadap ke barat berada tepat sebelah utara pasar tradisional dukun Gresik lokasi sekolahnya agak masuk keutara melewati sebuah gapura dengan tulisan Dukun Anyar yang berdiri sejak tahun 1951, sebagai Lembaga Pendidikan menengah atas yang mengembangkan Visi Unggul dalam berprestasi, berdasakna nilai-nilai Islam yang mengembangkan dan memajukan konsep Pendidikan Kurikulum Nasional (K13-KTSP-KEMENAG) dengan berbasis Pendidikan Pesantren, Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang dinaungi oleh Kementerian Agama Kabupaten Gresik yang berakreditasi A dan memiliki perhatian terhadap pembentukan karakter atau akhlak anak yang diwujudkan melalui bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan (*Tazkiyah Al-Nafsi*) seperti jamaah sholat dhuhah, pembacaan surat yasin, membaca kitab taklim-mutaalim, melakukan kegiatan mahalul-qiyam, sholat duhur berjamaah santunan anak yatim, kegiatan membaca Al-Quran dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yeni Zulfitasari. S.Sos selaku Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik beliau mengungkapkan sebagai berikut:<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem (Pendidikan Nasional tahun 2003), Pasal 1, ayat 1, 1-2.

<sup>2</sup> David Setiawan, *KPAI: RPTRA Tekan Angka Kenakalan Remaja* <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-rptra-tekan-angka-kenakalan-remaja>. Hari Sabtu, Tanggal 11, april, 2020, jam 23.20

<sup>3</sup> Telah dilakukan observasi selama 1 bulan dalam kegiatan kulia kerja nyata (KKN) tgl 1-30 Januari dan hasil dari Wawancara melalui aplikasi online oleh bu Yeni Zulfitasari. S.Sos, Hari Sabtu, Tanggal 11, april, 2020, jam 10.48 - 15.26

*Siswa Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik itu banyak yang mempunyai potensi bakat minat dalam menghafal Al-Qur'an, dari sekian banyaknya siswa masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dengan benar dan tidak jarang pula dari beberapa siswa masih ada yang mengalami keterlambatan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Sehingga kepala sekolah mengadakan kegiatan Tazkiyah Al-Nafs sebagai wadah penampung bakat minat potensi siswa terhadap menghafal Al-Quran, sebagai media pembelajaran baca Al-Quran dengan benar dan sebagai media peningkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), dan Alhamdulillah setelah diadakannya kegiatan Tazkiyah Al-Nafs ini mengalami peningkatan 99% dalam keaktifan siswa dan mengurangi jumlah kemerosoran dari beberapa siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an dengan benar, dan mengurangi jumlah keterlambatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) Sehingga siswa dapat membaca Al-Quran dengan benar dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengatur manajemen waktu.*

Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik memiliki daya tarik tersendiri dari masyarakat sekitar, walaupun lembaga pendidikan umum akan tetapi tetap menjunjung tinggi nilai keislaman dalam mengintegrasikannya, sebagai bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat membentuk akhlak mulia dan Al-Karimah anak didik.

Kemerosotan moral dan akhlak anak bangsa yang terjadi di era global saat ini membuat lembaga-lembaga pendidikan terus melakukan pengembangan seperti berbagai macam metode, strategi, ataupun juga pendekatan dalam upaya mendidik serta membina moral dan karakter anak didik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik patut untuk dipercontohkan, dan dengan adanya kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* ini diharapkan mampu membentuk pribadi-pribadi yang mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua serta sayang kepada makhluk Allah. Akan tetapi sebaliknya, jika seorang anak tidak dibina karakternya, tanpa ada bimbingan serta konseling dalam pendidikan, maka hasil yang akan didapat adalah pribadi anak yang menyimpang dari nilai-nilai luhur masyarakat serta akan melakukan perbuatan tercela lainnya.

Al-Quran menyebutkan beberapa pendekatan pendidikan yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam membentuk dan membina karakter pelajar, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (البقرة: ١٥١)

*Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu mensucikan kamu dengan mengajarkan kepadanya Al-Kitab dan Al-Hikmah (As-Sunnah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah [2]:151)<sup>4</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga pendekatan pendidikan yakni dengan *tilawah*, *tazkiyah*, dan juga *Ta'lim*. Dengan pendekatan tersebut akan membuka wawasan untuk melihat pendidikan lebih membaik.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa dalam membentuk karakter anak didik tentu perlu dibuat perencanaan secara jelas, baik dari segi metode, strategi dan juga pendekatan yang selaras dengan tujuan-tujuan yang diharapkan oleh pendidikan. Salah satu yang dapat menjadi rujukan ialah dengan *Tazkiyah Al-Nafs*.

*Tazkiyah Al-Nafs* adalah metode agama dalam pembinaan jiwa dan pendidikan akhlak manusia karena pokok ajarannya berdasarkan atas Al-Qur'an dan Hadis.<sup>5</sup> Dengan demikian, *Tazkiyah Al-Nafs* merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan dan dikembangkan oleh pendidik ataupun lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik sehingga dalam jiwa peserta didik tertanam kuat

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Syamil Quran),23

<sup>5</sup> A.F. Jaelani, Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental, (Jakarta: Amzah, 2001), 69.

nilai-nilai karakter yang diinginkan yang tidak akan melenceng dari ajaran agama karena bersumber dari Al-Qur'an dan juga Hadis.

*Tazkiyah Al-Nafs* sebagai metode agama hanya akan terwujud dan berhasil apabila didasarkan atas usaha dan partisipasi siswa, guru, orang tua dan pembimbing yang mengimaninya secara sempurna, istiqamah dalam mewujudkannya dan berjuang dengan segala kemampuan untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup> Segala sesuatu akan terwujud apabila terdapat motivasi yang kuat dari dalam diri pelakunya sehingga selalu berusaha dan tetap istiqamah untuk mencapai tujuan yang di inginkan, begitu pula dengan *Tazkiyah Al-Nafs*, proses *Tazkiyah Al-Nafs* tidak akan berjalan jika tidak adanya usaha dan konsistensi dalam pelaksanaannya, sehingga tujuan yang akan diraih pun tidak tercapai dengan maksimal.

## B. METODE

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kemasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam perhatiannya.”<sup>7</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti, dan tidak menghasilkan angka-angka. Maka dari itu, pendekatan yang peneliti gunakan untuk memahami fenomena tentang implementasi *Tazkiyah Al-Nafs* sebagai sarana pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

### 2. Deskripsi dan Latar Penelitian

Sebagaimana yang telah tertera pada judul di atas bahwasannya subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran<sup>8</sup>.

Orang yang dimaksud di atas adalah narasumber yakni orang yang memberikan sumber informasi meliputi Kepala sekolah, Guru Bimbingan Konseling dan beberapa siswa.

Tempat atau lokasi penelitian yang akan diteliti bertempat di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang berlokasi di Desa Dukun Anyar depan pertigaan pasar tradisional Kota Gresik, Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik karena sekolah ini memiliki keunikan tersendiri. Salah satunya adalah walaupun sekolah ini berbasis umum tetapi nilai-nilai dan unsur-unsur serta budaya agamis tetap dijunjung tinggi sehingga sekolah ini mampu menyeimbangkan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama, dan bukan hanya menjadi teori belaka akan tetapi langsung diterapkan kepada siswa-siswi di sekolah. Dari sinilah peneliti mencoba mengangkat sebuah permasalahan yang mungkin menurut peneliti layak untuk diteliti yakni Implementasi *Tazkiyah Al-Nafs* Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik tahun 2020

### 3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan, data itu dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yakni: suatu analisis yang berkaitan terhadap suatu fenomena, kejadian maupun suatu perilaku, yang akan diteliti atau diamati. Penelitian ini, analisis dilakukan sejak pengumpulan data harus secara keseluruhan, dan dicek kembali. Peneliti berulang kali mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan data. Setelah data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul kemudian peneliti menganalisisnya secara induktif. Analisa induktif dapat dilakukan guna memverifikasi dan melakukan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan terbuka. Tahapan dalam

<sup>6</sup> Ibid., 71.

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

<sup>8</sup> Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862

induktif yaitu mulai dari persoalan penelitian yang secara khusus sudah ditentukan dalam penelitian. Apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian? Kemudian peneliti mengembangkan construc atau biasa disebut sebagai kategori-kategori analisis.

Hal ini dilakukan memilah tema atau label kategori dari data. Secara umum, induktif diketahui sebagai pendekatan analisis untuk menemukan hasil dengan cara pikir khusus ke umum. Yaitu hal-hal kategori khusus yang telah ditemukan akan mengarah pada kategori umum. Segmen teks yang berasal dari catatan lapangan, transkrip wawancara atau semua data yang tekstual. Kemudian melakukan analisis atas semuanya tersebut. Kategori analisis akan muncul dari proses ini. Terhubung dengan pertanyaan penelitian, atau bahkan secara langsung berasal dari pertanyaan wawancara. Teknik analisis data terdiri dari 3 pokok, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan data.<sup>9</sup>

### C. TEMUAN

#### 1. Subyek Pertama

Subyek pertama dalam penelitian ini berinisial Yn... berusia 26 tahun dan sudah berkeluarga jenis kelamin perempuan dan saat ini menjabat sebagai Guru BK (Bimbingan Konseling) dan sebagai guru kesenian di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik

##### a. Kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* Yang Ada Di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari: sabtu, tanggal: 5 September 2020, Ibu Yn... menjelaskan mengenai apa dan seperti apa kegiatan keagamaan serta bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

*“Sebelum ada wabah covid kegiatannya banyak sekali mbak diantaranya sholat dhuha, jama’ah sholat dhuhur, banjari baca yasin, peringatan phbi, hafalan (Tahfidhul Quran) juga, sekarang kan ada covid jadi ngak ada jamakah sholat dhuha, biasanya masuk jam 07.00 sampai jam 11.00, sholat dhuhur tidak ada akan tetapi anak-anak setiap semester hafalan surat pendek sama mahjudzot, bacaan-bacaan sholat dan kalau rutinan di qiroatul quran. Akan tetapi sekarang siswa banyak yang telat masuk jam kbm apalagi anak yang mondok mbak, tidak seperti dulu sebelum ada wabah kovid anak-anak langsung di tujukan kemushola untuk sholat dhuha sekarang jam 07.00 langsung masuk tanpa apel ataupun sholat dhuha.”*

*“Untuk dzikir setelah sholat ada, sebelum masuk masuk mubsolah anak-anak juga di anjurkan untuk berjabat salam dengan guru pendamping sebelum masuk kelas juga berdo’a pulang juga”.* (Wawancara Ruang Bk(bimbingan konseling), Sabtu 5 September 2020)

Menurut kesaksian Ibu Yn... biasanya kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* yakni: sholat dhuha, jama’ah sholat dhuhur, banjari, baca yasin, peringatan hari besar islam (PHBI), dan hafalan (Tahfidhul Quran), Memang ada dan berdampak terhadap pembangunan kedisiplinan siswa akan tetapi karena adanya wabah covid 19 sementara di tiadakan dan di ganti dengan kegiatan-kegiatan hafalan dan beliau juga mengeluh bahwasanya siswa-siswi sekarang banyak yang telat biasanya siswa-siswi langsung di tujukan ke mushola akan tetapi sekarang tanpa adanya apel atau sholat dhuha siswa-siswi langsung di tujukan ke kelas masing-masing. Sehingga demikian bahwasanya sholat dhuha dan sholat dhuhur serta Dzikir adalah salah satu kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa dan meningkatkan nilai kedisiplinan siswa.

##### b. Metode *Tazkiyah Al-Nafs*

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari: Sabtu tanggal: 5 September 2020, Ibu Yn... menjelaskan terkait dengan metode yang digunakan dalam kegiatan *Tazkiyah Al Nafs* sebagai berikut :

*“Biasanya metode yang di gunakan disini itu pembiiasaan terhadap 5S mbak (sapa senyum salam sopan santun) ada juga pembiassan sholat dhuha, dhuhur tadi ngaji biasanya juga hafalan majmuk yang sudah disediakan dari madrasah sendiri mbak”.*

<sup>9</sup> Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: universitas indonesia 1992 hal. 16

*"Kalau menurut saya sangat antusias mbak tapi harus ada phanismen dan pakai poin-poin juga mbak". (Wawancara Ruang BK(bimbingan konseling), Sabtu 5 September 2020)*

Menurut kesaksian ibu Yn... bahwasannya untuk merubah perilaku yang semula buruk dapat menjadi lebih baik dan dapat merubah akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik sehingga kedepannya dapat menjadi jiwa yang baik dan mulia metode yang digunakan melalui pembiasaan siswa terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan serta pembiasaan hafalan, dengan metode ganjaran yakni dengan memberi phanismen serta poin-poin untuk siswa yang aktif dan siswa yang melanggar kegiatan-kegiatan tersebut.

c. Pembentukan Karakter Religius

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari: Sabtu tanggal: 5 September 2020, Ibu Yn... menjelaskan terkait pembentukan serta strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religus siswa yang ada di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik sebagai berikut :

*"Banyak mbak diantaranya pembiasaan terhadap siswa dan siswi, guru-guru disini juga ikut serta memberikan contoh serta mendampingi disetiap kegiatan".*

*Biasanya metode yang di gunakan disini itu pemmbiasaan terhadap 5S mbak (sapa senyum salam sopan santun) ada juga pembiasaan sholat dhuha, dhuhur tadi ngaji biasanya juga hafalan majmuk yang sudah disediakan dari madrasah sendiri mbak".*

*"Kalau menurut saya sangat antusias mbak tapi harus ada phanismen dan pakai poin-poin juga mbak".*

*"Jadi anak dapat merubah perilaku yang semula buruk dapat menjadi lebih baik dan dapat merubah akhlak yg buruk menjadi akhlak yang baik sehingga kedepannya dapat menjadi jiwa2 yang baik dan mulia gitu mbak". (Wawancara/ Ruang Bk(bimbingan konseling)/ Sabtu, 5 September 2020)*

Bahwasannya pembentukan karakter religius siswa melalui penggunaan strategi metode *Tazkiyah Al-Nafs* diantaranya dengan cara mendidik siswa dengan kebiasaan, diantaranya dengan membiasakan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun), sholat dhuha, dhuhur, hafalan dan lain-lain guna menumbuhkan jiwa-jiwa yang baik dan mulia terhadap siswa-siswi, serta memberikan nasihat atau teguran jika siswa-siswi menunjukkan perilaku dan tindakan menyimpang, serta memberikan phanismen serta poin-poin tersendiri bagi siswa-siswi.

d. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Proses Pendidikan

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari: sabtu, tanggal: 5, september, 2020 Ibu Yn... menjelaskan terkait Faktor pendukung dan faktor penghambat proses pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik sebagai berikut :

*"Untuk faktor penghambatnya: dari dalam diri anaknya sendiri faktor pendukungnya: dari guru2 itu kan ikut walaupun ngak semua sih berarti kan ada contoh saya sedikit mementingkan kepentingan mereka, faktor dr orang tua juga biasanya wes nang ayo nang budal wes jam setengah tujuh ndang duhah gitu mbak". (Wawancara/ Ruang Bk(bimbingan konseling)/ Sabtu, 5 September 2020)*

Bahwasannya faktor pendukung serta penghambat siswa tidak terbentuk begitu saja melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter tersebut diantaranya faktor biologis dari masing-masing siswa-siswi diantaranya dari diri anak sendiri atau gen dan lain-lain serta faktor dari lingkungan yakni motifasi orang tua dan semangat atau inspirasi dari guru.

2. Subyek Kedua

a. Kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* Yang Ada Di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari: selasa tanggal: 8 september 2020 Bpk R... menjelaskan mengenai apa dan seperti apa kegiatan keagamaan serta bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

*“Sholat dhuha, ngaji, ngaji kitab kuning (taklim) sholawatan (banjari), serta praktek fiqih “*

*“Tki loh (disodorkan sebuah kitab kecil yang berjudul al-majmuah nafisah, sambil menjelaskan isi didalam kitab kecil tersebut) jadi amalan semuanya sudah tersusun rapi disini mbak dari kegiatan dzikir, baca sholawat, membaca serta menghafal Al-Quran serta menghafal asmaul husna dan lain-lain ini dibuat anak-anak dalam keseharian .”*

*“Semua terjadwal mbak jadi anak masuk sekolah itu langsung menuju mushola untuk melakukan sholat dhuha, biasanya di tangga sebelum naik anak-anak berjabat tangan mengucapkan salam kepada saya karena biasanya saya sendiri yang setan bay di untuk menemani kegiatan kadang juga pendamping lain seperti waka kurikulum dan guru. dan untuk amalan-amalan tadi itu sudah terjadwal secara khusus mbak setiap hari siswa-siswi itu dikordinir oleh ibu Destri biasanya yakni Guru BK disini”.* (Wawancara Ruang Perpustakaan, Selasa 8 September 2020)

Menurut kesaksian Bpk R... biasanya kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* diharapkan tertanam kebiasaan juga sebagai penanaman karakter siswa-siswi guna melakukan amalan-amalan ibadah. Kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* diantaranya sebagai berikut : sholat dhuha, ngaji, ngaji kitab kuning (taklim) sholawatan (banjari), serta praktek fiqih, kegiatan dzikir, baca sholawat, membaca serta menghafal Al-Quran serta menghafal Asmaul Husna.

#### b. Metode *Tazkiyah Al-Nafs*

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari: selasa tanggal: 8 september 2020 Bpk R... menjelaskan terkait dengan metode yang digunakan dalam kegiatan *Tazkiyah Al Nafs* sebagai berikut :

*“Metode hafalan, praktek, jadi anak-anak setiap semester juga ada ujian terkait praktek mbak bukan hanya materi saja melainkan praktek juga ada untuk kegiatan agamanya mbak”*

*“Murid menjadi disiplin, mbak lebih tawadhuk nang guru, dari sebuah kebiasaan tersebut mbak (nang : ke)”*

*“Ada mbak biasanya anak-anak di berdirikan suruh menulis surat2 pendek dan bila dilakukan berangsur 3x nanti ada sangsi dan pemanggilan orang tua mbak tersendiri mbak”*(Wawancara Ruang Perpustakaan, Selasa 8 September 2020)

Menurut kesaksian Bpk R... Bentuk pembiasaan yang dilakukan Di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik dalam rangka menunjang kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* di sekolah adalah dengan Melakukan pembiasaan hafalan terkaid dengan program rutin yakni: kegiatan dzikir, baca sholawat, membaca serta menghafal Al-Quran serta menghafal Asmaul Husna dan lain-lain, serta pemberian metode ganjaran terhadap siswa.

#### c. Pembentukan Karakter Religius

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari: Selasa tanggal: 8 september 2020 Bpk R... menjelaskan terkait pembentukan serta strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religus siswa yang ada di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik sebagai berikut :

*“Tertanam kebiasaan juga sebagai penanaman karakter anak-anak untuk melakukan ibadah”*

*“Metode hafalan, praktek, jadi anak-anak setiap semester juga ada ujian terkait praktek mbak bukan hanya materi saja melainkan praktek juga ada untuk kegiatan agamanya mbak”*

*“Ada mbak biasanya anak-anak di berdirikan suruh menulis surat2 pendek dan bila dilakukan berangsur 3x nanti ada sangsi dan pemanggilan orang tua mbak tersendiri mbak”*(Wawancara Ruang Perpustakaan, Selasa 8 September 2020)

Bahwasannya pembentukan karakter religius siswa juga menggunakan metode *Tazkiyah Al-Nafs* diantaranya dengan cara mendidik siswa dengan kebiasaan dari kegiatan dzikir, baca sholawat, membaca serta menghafal Al-Quran serta menghafal Asmaul Husna dan lain-lain ini dibuat anak-anak dalam keseharian dengan tujuan tertanam kebiasaan juga sebagai penanaman karakter anak-anak untuk melakukan ibadah” dengan berharap “Murid menjadi disiplin, lebih tawadhuk terhadap guru Hal ini sejalan dengan metode pembentukan karakter yang dikemukakan oleh Ridwan pembentukan karakter adalah komunikasi yang

baik, menunjukkan keteladanan, mendidik anak dengan kebiasaan, mengambil hikmah dari sebuah cerita, strategi metode pendidikan dalam surah Luqman, mengetahui beberapa kesalahan yang harus dihindari dalam pendidikan karakter. Walaupun terdapat perbedaan nama antara metode *Tazkiyah Al-Nafs* dan metode pembentukan karakter kedua hal tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu ingin membentuk akhlak karimah dalam diri peserta didik.

d. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Proses Pendidikan

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari: Selasa tanggal: 8 September 2020 Bpk R.. menjelaskan terkait Faktor pendukung dan faktor penghambat proses pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik sebagai berikut :

*“Ya anu kedisiplinan guru, ketepatan guru, karena dengan mencontohkan sifat atau perilaku yang sesuai agama jadi siswa itu bisa senganak guru iku mau, begitu juga dengan kedisiplinan siswa, keadaan siswa, nek guru ngotot tapi kedisiplinan siswa tidak ada kan ya percuma begitu juga sebaliknya jika siswa rutin tapi guru ngak ada jadwal kan yo.... ngak sejalan mbak (nek: kalau)*

*“Guru, lancar-lancar eh mbak ini mungkin mbak kurang menguasai kurangnya persiapan tidak ada rppnya dan lain-lain kalau dari siswa biasanya cenderung males melakukan jadi cenderung dari diri siswa tersebut mbak nek kadung aktif yo aktif nek kadung males yo.... ngunuku mau mbak (nek: kalau, ngunuku: begitu)”. (Wawancara ruang perpustakaan Selasa 8 September 2020)*

Bahwasannya faktor pendukung serta penghambat siswa tidak terbentuk begitu saja melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter tersebut diantaranya faktor biologis dari masing-masing siswa-siswi diantaranya dari dalam jiwa siswa-siswi, bisa juga faktor dari kedua orang tua atau gen dan lain-lain serta faktor dari lingkungan seperti keaktifan atau dorongan, semangat dari guru dalam menanamkan karakter religius tersebut.

3. Subyek ketiga

a. Kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* Yang Ada Di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari: Senin tanggal: 14 September 2020 siswa E.... menjelaskan mengenai apa dan seperti apa kegiatan keagamaan serta bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik seperti berikut:

*“Sholat du, dhuhur, ngaji kitab kuning, banjari, baca yasin”*

*“ada mbak, seminggu sekali biasanya infak dilakukan dan dikumpulkan di bendahara kelas masing-masing, lalu disetorkan ke guru pemegang infak tersebut mbak”*

*“Ya mbak dzikir ada ngaji tahfid juga ada mbak”. (Wawancara Ruang Bk (Bimbingan Konseling), Senin 14 September 2020)*

Menurut kesaksian siswa yang berinisial E... bawasanya kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* bisa menambah wawasan terkait ilmu agama dan merubah perilaku yang baik menjadi baik. Kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* diantaranya sebagai berikut: Sholat Dhuha, dhuhur, Ngaji, Ngaji Kitab Kuning (Taklim) Sholawatan (Banjari), Baca Yasin Menghafal Al-Quran atau Tahfidul Quran, Infaq serta dzikir.

b. Metode *Tazkiyah Al-Nafs*

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari: Senin tanggal 14 September 2020 perwakilan dari kelas IX MIPA 1 dari siswa yang menjabat sebagai ketua kelas berinisial E... menjelaskan terkait dengan metode yang selama ini digunakan oleh pihak madrasah dalam melaksanakan dalam kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* sebagai berikut :

*“Dan sedikit yang tidak seberapa suka mbak tapi tetap dilakukan karena takut terkena hukuman”*

*“Ya jangan nakal selalu patuhi peraturan demi kalian sendiri agar lebih disiplin biar jadi anak yang berguna, (merupakan nasehat yang sering disampaikan oleh pihak guru.)”*



*“Di suruh baca surat2 pendek mbak kadang juga di berdirikan”*

*“Tidak mbak kan kita umat islam mbak jadi selain sudah kewajiban untuk melakukannya. (motivasi yang tertanam dalam siswa)”*

*“Karena banyak temannya terus kan guru-guru juga ikut mendampingi langsung dalam kegiatan sehingga membuat anak-anak disini pun menjadi sunkan mbak (sungkan: malu)”*(Wawancara Ruang Bk (Bimbingan Konseling), Senin 14 September 2020)

Menurut kesaksian siswa-siswi Bentuk pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik dalam rangka menunjang kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* di sekolah adalah dengan melakukan program rutin yakni kegiatan dzikir, baca sholawat, membaca serta menghafal Al-Quran serta menghafal Asmaul husna, infaq dan lain-lain, membuat siswa-siswi dapat merubah prilaku yang kurang baik menjadi baik. Dengan pemberian nasehat baik yang disampaikan oleh guru bahwasannya metode keteladanan siswa/siswi juga diterapkan, metode pemberian sebuah ganjaran yakni berupa hukuman dan sanksi serta hafalan-hafalan surat pendek terhadap siswa-siswi yang melanggar itu termasuk salah satu metode dalam *Tazkiyah Al-Nafs* guna membentuk suatu kedisiplinan juga membentuk akhlak yang mulia yang mempunyai jiwa-jiwa yang mulia

#### c. Pembentukan Karakter Religius

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari: Senin tanggal: 14 September 2020 siswa E... menjelaskan terkait penerapan pembentukan karakter serta strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religus siswa yang ada di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik sebagai berikut :

*“Ada mbak, seminggu sekali biasanya infak dilakukan dan dikumpulkan di bendahara kelas masing-masing, lalu disetorkan ke guru pemegang infak tersebut mbak”*

*“Dan sedikit yang tidak seberapa suka mbak tapi tetap dilakukan karena takut terkena hukuman”*

*“Di suruh baca surat2 pendek mbak kadang juga di berdirikan”*

*“Dan juga selalu membiasakan kami dalam setiap kegiatan, dan kalau tidak ikut ada hukumannya mbak sehingga kami yang kadang niatnya tidak ikut jadi ikut”*

*“Menjadi lebih bermanfaat, menjadi pribadi yang baik, dapat mendalami keagaamaan, menjadi disiplin”*. (Wawancara Ruang Bk (Bimbingan Konseling), Senin 14 September 2020)

Bahwasanya penerapan karakter dengan menanamkan nilai sedekah dengan melakukan infak serta keikutsertaan dalam Tahfidul Quran termasuk strategi pengajaran surat Al-Luqman bahwasanya siswa-siswi di ajarkan untuk menanamkan nilai rasa syukur kepada alloh, dan cinta terhadap sesama manusia dengan bersedekah. Sedangkan pemberian sebuah nasihat-nasihat yang baik bahwasanya termasuk strategi keteladanan dengan mencontohkan nilai tutur kata yang baik dengan strategi ini siswa di harapkan mencontoh nilai-nilai yang guru lakukan. Sedangkan metode ganjaran dengan memberi hukuman atau sanksi dan hafalan surat-surat pendek ketika siswa-siswi melakukan pelanggaran merupakan strategi yang digunakan guru kepada siswa-siswi dalam memperbaiki kesalahannya selama melakukan pelanggaran.

#### d. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Proses Pendidikan

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari: Senin tanggal: 14 september, 2020 oleh siswa yang berinisial E... menjelaskan terkait Faktor pendukung dan faktor penghambat proses pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik sebagai berikut :

*“Karena banyak temannya terus kan guru-guru juga ikut mendampingi langsung dalam kegiatan sehingga membuat anak-anak disini pun menjadi sunkan mbak (sungkan: malu)”*

*“Ada yang mengajak tidak ikut dalam kegiatan mbak ”*

*“Males mbak”*(Wawancara Ruang Bk (Bimbingan Konseling), Senin 14 September 2020)

bahasannya faktor pendukung serta penghambat siswa tidak terbentuk begitu saja melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter tersebut diantaranya faktor keturunan atau gen, biologis dari masing-masing siswa-siswi yakni: sifat malas untuk melakukan kegiatan, serta pengaruh pergaulan dari teman. Sehingga memicu ketidak berlangsungannya kegiatan.

#### D. KESIMPULAN

Kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* yang ada di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik meliputi sholat dhuha, sholat Dhuhur, ngaji kitab kuning (taklim), sholawatan (banjari), baca yasin, menghafal Al-Quran atau Tahfidul Quran dan baca tahlil, infak, puasa dan lain-lain. Dan masing-masing subyek menjelaskan bahwasannya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa atau siswi yang berdampak pada perubahan karakter religius dalam menanamkan jiwa-jiwa yang mulia dan berakhlak Al-Karimah.

Metode yang di gunakan dalam kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* meliputi pembiasaan siswa, pemberian ganjaran, dan metode keteladanan menurut keterangan masing-masing subyek selain metode juga terdapat setrategi yang di gunakan dalam penerapan kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* meliputi menjaga komunikasi yang baik antar guru maupun siswa, strategi pembiasaan terhadap siswa dan perbaikan kesalahan dengan beberapa hukuman dengan menggunakan metode *Tazkiyah Al-Nafs* dengan harapan tercipta suatu kedisiplinan siswa dan perubahan akhlaq yang buruk menjadi baik dan berakhlak mulia. Dan masing-masing subyek juga menjelaskan faktor terkait pendukung dan penghambat suatu proses kegiatan *Tazkiyah Al-Nafs* meliputi terbentuknya dari faktor biologis dan faktor dari lingkungan masing- masing siswa.

#### E. Daftar Kepustakaan

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, Bandung : Syaamil Quran
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Semarang : CV Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Hawwa, Sa'id, *Kajian Lengkap Penyucian Jiwa: Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyat Terpadu*, Jakarta: Rabbani Press, 1999.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Selemba Humanika, 2010.
- Iqbal, Abu Muhammad, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, Madiun: Jaya Star Nine, 2013.
- Jaelani, A. F, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) & Kesehatan Mental*, Jakarta: Amzah, 2000.
- Kartono, Kartini, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Masyhuri, *Prinsip-Prinsip Tazkiyah al-nafs dalam Islam dan Hubungannya dengan kesehatan mental: Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 2 Juli- Desember, 2012.
- Miles, Matthew B, dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, 1992.

- Moleong, lexy j, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remajah Rosdakarya, 2007.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Naim, Ngainun, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Naim, Ngainun, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2011.
- Prastowo, Andi, *Penelitian Kualitatif (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, . 2011
- Salah, Akh Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sholihin , *Tasawwuf Tematik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodelogi Penelitia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Wibowo, agus, *pendidikan karaktaer strategi membangun karakter bangsa berperadaban*, yogyakarta:pustaka pelajar, 2012
- Wijaya Cece , dan A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991.
- Setiawan, David, KPAI:RPTRA *Tekan angka kenakalan remaja*.  
(<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-rptra-tekan-angka-remaja>) diakses hari sabtu tanggal 11 april 2020 jam. 23,20.
- Pendidikan, Elearning. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah menengah atas*.  
(<http://www.elearningpendidikan.com>). diakses pada hari selasa 5 mei 2020, pukul 23:18 WIB.